

Pengaruh Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Fisik, Dan Dukungan Psikologis Terhadap Kesejahteraan Pekerja Di Landside Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok

Suci Angriani ^{1*}, Arif Fakhruddin ²

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, Yogyakarta ^{1, 2}

*Corresponding Author: sucianggriani7727@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of safety policies, physical health, and psychological support on the well-being of workers in the landside area of Zainuddin Abdul Madjid International Airport, Lombok. Work activities in the landside area have a fairly high level of physical and psychological risks because workers are faced with operational demands, time pressure, and responsibilities for serving passengers. These conditions can affect worker well-being if not supported by the implementation of adequate safety policies, physical health, and psychological support. This study uses a quantitative method with a survey approach. Data collection was carried out by distributing questionnaires to landside workers including security officers, cleaning staff, customer service staff, and operational staff. The data obtained were analyzed using multiple linear regression analysis to determine the influence of each variable partially and simultaneously. The results of the study indicate that safety policies, physical health, and psychological support have a positive and significant influence on worker well-being. Simultaneously, these three variables also make a significant contribution to improving worker well-being in the landside area of Zainuddin Abdul Madjid International Airport, Lombok. This study is expected to be a consideration for airport managers in improving the quality of the work environment, the implementation of occupational safety, physical health, and psychological support to create better worker well-being.

Keywords: safety policy, physical health, psychological support, worker welfare, airport.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan keselamatan, kesehatan fisik, dan dukungan psikologis terhadap kesejahteraan pekerja di area landside Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok. Aktivitas kerja di area landside memiliki tingkat risiko fisik dan psikologis yang cukup tinggi karena pekerja dihadapkan pada tuntutan operasional, tekanan waktu, serta tanggung jawab pelayanan kepada penumpang. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan pekerja apabila tidak didukung oleh penerapan kebijakan keselamatan, kesehatan fisik, dan dukungan psikologis yang memadai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pekerja landside yang meliputi petugas keamanan, kebersihan, pelayanan pelanggan, dan staf operasional. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan keselamatan, kesehatan fisik, dan dukungan psikologis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pekerja. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja di area

landside Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola bandar udara dalam meningkatkan kualitas lingkungan kerja, penerapan keselamatan kerja, kesehatan fisik, serta dukungan psikologis guna menciptakan kesejahteraan pekerja yang lebih baik.

Kata Kunci: *kebijakan keselamatan, kesehatan fisik, dukungan psikologis, kesejahteraan pekerja, bandar udara.*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesejahteraan pekerja merupakan aspek penting dalam industri penerbangan, khususnya pada area landside bandar udara yang memiliki tingkat aktivitas operasional tinggi dan melibatkan interaksi langsung dengan penumpang serta fasilitas publik. Pekerja di area landside, seperti petugas keamanan, pelayanan pelanggan, kebersihan, dan staf operasional, menghadapi berbagai risiko fisik maupun psikologis yang dapat memengaruhi kondisi kerja dan kesejahteraan mereka. Lingkungan kerja yang padat, tuntutan pelayanan yang tinggi, serta tanggung jawab terhadap keselamatan dan kenyamanan penumpang menjadikan pekerja bandar udara rentan mengalami kelelahan kerja, stres, hingga penurunan produktivitas apabila tidak didukung oleh sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang memadai (Robbins & Judge, 2017).

Dalam konteks industri penerbangan, keselamatan kerja menjadi prioritas utama yang harus diterapkan oleh setiap penyelenggara bandar udara. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, setiap bandar udara wajib menjamin keselamatan, keamanan, dan kenyamanan bagi pengguna jasa maupun pekerja di lingkungan bandara. Selain itu, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 69 Tahun 2013 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Penerbangan menegaskan bahwa pengelola bandar udara harus menerapkan kebijakan keselamatan secara menyeluruh, termasuk perlindungan terhadap pekerja dari berbagai potensi risiko kerja. Dalam lingkup internasional, ICAO melalui Safety Management Manual menekankan bahwa keselamatan operasional penerbangan tidak hanya bergantung pada teknologi dan prosedur, tetapi juga pada kondisi sumber daya manusia yang menjalankan operasional penerbangan (ICAO, 2020).

Kebijakan keselamatan kerja yang diterapkan secara efektif dapat memberikan rasa aman bagi pekerja serta menurunkan tingkat kecelakaan kerja. Menurut Dessler (2019), kebijakan keselamatan yang baik harus mencakup penyediaan standar operasional prosedur (SOP), pelatihan keselamatan kerja, pengawasan, serta evaluasi berkelanjutan terhadap risiko kerja. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan keselamatan kerja yang optimal dapat meningkatkan kepuasan kerja, produktivitas, dan kesejahteraan pekerja secara keseluruhan (Setiawan, 2023). Oleh karena itu, kebijakan keselamatan tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

Selain kebijakan keselamatan, kesehatan fisik pekerja juga memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan kerja. Pekerja bandar udara sering

menghadapi kondisi kerja yang menuntut stamina tinggi, sistem kerja bergilir (shift working), paparan kebisingan, dan tekanan operasional yang dapat memengaruhi kondisi fisik mereka. Menurut WHO (2023), kesehatan fisik pekerja merupakan bagian integral dari kesejahteraan kerja karena kondisi fisik yang baik akan meningkatkan kemampuan individu dalam menjalankan aktivitas kerja secara optimal. Teori Job Demand–Resources yang dikemukakan oleh Bakker dan Demerouti (2017) menjelaskan bahwa tuntutan kerja yang tinggi harus diimbangi dengan sumber daya organisasi yang memadai, seperti fasilitas kesehatan, waktu istirahat, dan lingkungan kerja yang aman, agar pekerja tidak mengalami kelelahan dan stres berkepanjangan.

Di samping aspek fisik, dukungan psikologis juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja di lingkungan bandar udara. Dukungan psikologis dapat berupa komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, penghargaan terhadap kinerja pekerja, layanan konseling, serta lingkungan kerja yang mendukung keseimbangan kehidupan kerja (work-life balance). Menurut Sutanto (2019), dukungan psikologis yang diberikan organisasi mampu membantu pekerja mengatasi tekanan kerja dan menjaga stabilitas emosional. Penelitian Rizki Hidayat dan Sri Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa dukungan psikologis berpengaruh positif terhadap kesejahteraan kerja pegawai bandar udara karena mampu menurunkan tingkat stres kerja dan meningkatkan kepuasan kerja pekerja.

Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Majid Lombok merupakan salah satu bandar udara strategis di wilayah Nusa Tenggara Barat yang memiliki aktivitas operasional cukup tinggi sebagai pintu gerbang utama sektor pariwisata dan transportasi udara. Aktivitas di area landside bandar udara melibatkan berbagai jenis pekerjaan yang memiliki risiko keselamatan, tekanan kerja, dan tuntutan pelayanan publik yang tinggi. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan pekerja yang mengalami kelelahan fisik, stres kerja, serta keterbatasan dukungan psikologis dalam menjalankan tugasnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara penerapan kebijakan keselamatan dan kesejahteraan pekerja di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kebijakan keselamatan, kesehatan fisik, dan dukungan psikologis terhadap kesejahteraan pekerja di area landside Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Majid Lombok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia dan keselamatan kerja, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola bandar udara dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja melalui penerapan kebijakan keselamatan, kesehatan fisik, dan dukungan psikologis yang lebih optimal.

TINJAUAN LITERATUR

Kebijakan Keselamatan

Kebijakan keselamatan merupakan seperangkat aturan, prosedur, dan tindakan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman serta meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Dalam industri penerbangan, kebijakan

keselamatan memiliki peranan yang sangat penting karena operasional bandar udara melibatkan aktivitas dengan tingkat risiko tinggi, baik terhadap pekerja maupun pengguna jasa penerbangan. Menurut ICAO (2020), keselamatan penerbangan adalah kondisi di mana risiko yang berkaitan dengan aktivitas penerbangan dapat dikendalikan dan dipertahankan pada tingkat yang dapat diterima melalui proses identifikasi bahaya dan pengendalian risiko secara berkelanjutan.

Dalam konteks nasional, penerapan kebijakan keselamatan di bandar udara diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 69 Tahun 2013 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Penerbangan (SMS). Regulasi tersebut menegaskan bahwa setiap penyelenggara bandar udara wajib menerapkan sistem keselamatan kerja guna melindungi pekerja dan mendukung keselamatan operasional bandara. Menurut Dessler (2019), kebijakan keselamatan yang efektif harus mencakup standar operasional prosedur (SOP), penyediaan alat pelindung diri (APD), pelatihan keselamatan kerja, serta pengawasan dan evaluasi secara berkala.

Penelitian Setiawan (2023) menunjukkan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pegawai ground handling di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pekerja yang merasa aman dalam bekerja cenderung memiliki tingkat kenyamanan dan kesejahteraan yang lebih tinggi. Selain itu, Putri dan Suyono (2023) juga menemukan bahwa sistem manajemen keselamatan penerbangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan dan kesejahteraan kerja karyawan di PT Angkasa Pura I Bandara I Gusti Ngurah Rai. Dengan demikian, kebijakan keselamatan tidak hanya berfungsi untuk mencegah kecelakaan kerja, tetapi juga mendukung kesejahteraan pekerja secara menyeluruh.

Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik merupakan kondisi tubuh yang memungkinkan individu menjalankan aktivitas kerja secara optimal tanpa mengalami gangguan kesehatan yang berarti. Robbins dan Judge (2017) menjelaskan bahwa kesehatan fisik mencakup kebugaran jasmani, pola makan yang baik, istirahat yang cukup, serta kemampuan tubuh dalam beradaptasi terhadap tekanan kerja. Dalam lingkungan bandar udara, kesehatan fisik menjadi faktor penting karena pekerja sering menghadapi beban kerja tinggi, sistem kerja bergilir (shift working), kebisingan, serta kondisi lingkungan kerja yang dinamis.

Menurut WHO (2023), kesehatan kerja merupakan bagian integral dari kesejahteraan pekerja karena kondisi fisik yang baik dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi tingkat absensi, dan menjaga stabilitas kerja. Teori Job Demand-Resources yang dikemukakan oleh Bakker dan Demerouti (2017) menjelaskan bahwa tuntutan pekerjaan yang tinggi harus diimbangi dengan sumber daya organisasi yang memadai, seperti fasilitas kesehatan, waktu istirahat, dan lingkungan kerja yang aman agar pekerja tidak mengalami kelelahan kerja (burnout).

Penelitian Dewi Purnamasari (2021) menunjukkan bahwa kesehatan fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pegawai di lingkungan bandar udara. Pegawai yang memiliki kondisi kesehatan fisik yang baik cenderung lebih mampu menjalankan tugas operasional dengan optimal dan memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Penelitian Firmansyah, Gunarto, dan Andriyansah (2024) juga menemukan bahwa kesehatan fisik berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan kesejahteraan kerja karena pekerja yang sehat memiliki tingkat energi dan konsentrasi yang lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaan. Oleh karena itu, kesehatan fisik menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan kesejahteraan pekerja di lingkungan bandar udara.

Dukungan Psikologis

Dukungan psikologis merupakan bentuk perhatian, bantuan emosional, dan dukungan sosial yang diberikan organisasi kepada pekerja untuk membantu mereka menghadapi tekanan kerja. Menurut Sutanto (2019), dukungan psikologis dapat berupa komunikasi yang terbuka antara atasan dan bawahan, penghargaan terhadap kinerja, layanan konseling, serta kebijakan kerja yang mendukung keseimbangan kehidupan kerja (work-life balance). Dalam industri penerbangan, pekerja bandar udara sering menghadapi tekanan kerja yang tinggi akibat tuntutan keselamatan, pelayanan publik, dan tanggung jawab operasional sehingga dukungan psikologis menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan mental pekerja.

Teori Job Demand–Resources oleh Bakker dan Demerouti (2017) menjelaskan bahwa dukungan sosial dan psikologis dari organisasi dapat menjadi sumber daya penting untuk mengurangi stres kerja dan meningkatkan kesejahteraan pekerja. Selain itu, teori PERMA yang dikemukakan oleh Seligman (2018) menyatakan bahwa hubungan sosial yang positif dan dukungan emosional memiliki kontribusi besar terhadap kesejahteraan individu. Dalam lingkungan kerja, dukungan psikologis yang baik dapat meningkatkan motivasi kerja, loyalitas, dan kepuasan kerja pekerja.

Penelitian Hidayat dan Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa dukungan psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan kerja pegawai Bandara Sultan Hasanuddin Makassar. Dukungan psikologis yang diberikan organisasi mampu membantu pekerja mengurangi tingkat stres kerja dan meningkatkan kondisi emosional mereka. Penelitian Nur Aisyah (2024) juga menunjukkan bahwa pekerja yang memperoleh perhatian emosional, komunikasi yang baik, dan dukungan dari atasan maupun rekan kerja memiliki tingkat kesejahteraan kerja yang lebih tinggi. Dengan demikian, dukungan psikologis menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif di bandar udara.

Kesejahteraan Pekerja

Kesejahteraan pekerja (employee well-being) merupakan kondisi di mana pekerja merasa sehat secara fisik, mental, dan sosial dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Robbins dan Judge (2017), kesejahteraan kerja mencakup

kepuasan kerja, rasa aman, kenyamanan, motivasi kerja, serta hubungan sosial yang baik di lingkungan kerja. Kesejahteraan pekerja juga berkaitan erat dengan produktivitas dan kualitas kerja individu dalam organisasi.

Diener dan Seligman (2019) melalui teori Well-being menjelaskan bahwa kesejahteraan terdiri dari lima aspek utama, yaitu emosi positif, keterlibatan, hubungan sosial, makna hidup, dan pencapaian (PERMA Model). Dalam konteks organisasi, kesejahteraan pekerja dapat meningkat apabila organisasi mampu menyediakan lingkungan kerja yang aman, mendukung kesehatan fisik dan mental pekerja, serta memberikan dukungan sosial yang memadai. Herzberg (1959) melalui Two-Factor Theory juga menjelaskan bahwa kesejahteraan kerja dipengaruhi oleh faktor kebersihan (hygiene factors) seperti keselamatan kerja, hubungan kerja, dan kebijakan organisasi, serta faktor motivator seperti penghargaan dan pencapaian kerja.

Dalam lingkungan bandar udara, kesejahteraan pekerja sangat penting karena pekerja landside berinteraksi langsung dengan penumpang dan menjalankan tugas operasional dengan tingkat tekanan yang tinggi. Menurut ILO (2021), kesejahteraan kerja meliputi perlindungan terhadap hak pekerja, lingkungan kerja yang mendukung, serta adanya perlindungan sosial dan kesempatan pengembangan diri. Pekerja yang memiliki tingkat kesejahteraan tinggi cenderung menunjukkan loyalitas, motivasi, dan produktivitas kerja yang lebih baik. Oleh karena itu, organisasi perlu memperhatikan faktor keselamatan, kesehatan fisik, dan dukungan psikologis sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan pekerja secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh kebijakan keselamatan, kesehatan fisik, dan dukungan psikologis terhadap kesejahteraan pekerja di area landside Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode survei digunakan karena penelitian dilakukan secara langsung kepada responden melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data. Menurut Sinambela (2020), metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam jumlah tertentu pada kondisi alamiah tanpa adanya manipulasi variabel penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi kebijakan keselamatan, kesehatan fisik, dukungan psikologis, dan tingkat kesejahteraan pekerja di lingkungan bandar udara.

Penelitian dilaksanakan di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Majid Lombok yang berlokasi di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena bandar udara tersebut memiliki aktivitas operasional yang cukup tinggi dan melibatkan berbagai jenis pekerjaan di area landside, seperti petugas keamanan, pelayanan pelanggan, kebersihan, dan staf operasional lainnya. Penelitian dilakukan pada periode Agustus hingga September 2025 dengan proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pekerja yang berada di area landside bandar udara.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di area landside Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Majid Lombok yang berjumlah 300 orang. Populasi tersebut mencakup petugas keamanan, petugas pelayanan penumpang, petugas kebersihan, serta staf administrasi yang berada di bawah koordinasi pengelola bandar udara dan mitra kerja PT Angkasa Pura Indonesia. Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Karena jumlah populasi cukup besar, penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan probability sampling agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Menurut Sugiyono (2019), teknik probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Penggunaan teknik ini diharapkan mampu menghasilkan data yang representatif terhadap kondisi pekerja di area landside bandar udara.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi kebijakan keselamatan (X_1), kesehatan fisik (X_2), dan dukungan psikologis (X_3), sedangkan variabel dependen adalah kesejahteraan pekerja (Y). Indikator kebijakan keselamatan mencakup ketersediaan SOP keselamatan kerja, penyediaan alat pelindung diri (APD), pelatihan keselamatan kerja berkala, sistem pelaporan kecelakaan kerja, serta pengawasan dan penegakan aturan keselamatan (Tarwaka, 2015). Variabel kesehatan fisik diukur melalui indikator pemeriksaan kesehatan rutin, fasilitas kesehatan, beban kerja yang wajar, kondisi lingkungan kerja, dan program ergonomi kerja (WHO, 2019). Sementara itu, dukungan psikologis diukur melalui layanan konseling, dukungan atasan, hubungan kerja yang baik, program manajemen stres kerja, dan komunikasi internal organisasi (House, 1981). Adapun kesejahteraan pekerja diukur melalui indikator kepuasan kerja, rasa aman dan nyaman dalam bekerja, hubungan baik dengan rekan kerja, motivasi kerja, dan tingkat stres kerja yang rendah (Robbins & Judge, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan studi pustaka. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer dari responden terkait persepsi mereka terhadap kebijakan keselamatan, kesehatan fisik, dukungan psikologis, dan kesejahteraan kerja. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena sosial. Selain itu, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi berupa buku, jurnal ilmiah, regulasi penerbangan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Menurut Ghozali (2021), instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kesejahteraan pekerja secara parsial, serta uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kebijakan keselamatan, kesehatan fisik, dan dukungan psikologis dalam menjelaskan variabel kesejahteraan pekerja. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebijakan keselamatan, kesehatan fisik, dan dukungan psikologis terhadap kesejahteraan pekerja di area landside Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Majid Lombok. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pekerja landside yang meliputi petugas keamanan, pelayanan penumpang, kebersihan, dan staf operasional. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur yang di gunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyano (2019) valliditas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu insrtumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (*Kuesioner*)

Tabel 1 Uji Valliditas

NO	Variabel	Jumlah Item	Keterangan
1.	Kebijakan Keselamatan	10	Reliabel
2.	Kesehatan Fisik	10	Reliabel
3.	Dukungan Psikologis	10	Reliabel
4.	Kesejahteraan Pekerja	10	Reliabel

Dari hasil Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa 40 item pernyataan diatas menjelaskan bahwa semua item dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Menurut Ghozali (2021), suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

NO	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kebijakan Keselamatan	0,918	Reliabel
2	Kesehatan Fisik	0,934	Reliabel
3	Dukungan Psikologis	0,946	Reliabel
4	Kesejahteraan Pekerja	0,883	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Variabel dukungan psikologis memiliki nilai reliabilitas tertinggi sebesar 0,845, yang menunjukkan tingkat konsistensi instrumen yang sangat baik.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebijakan keselamatan, kesehatan fisik, dan dukungan psikologis terhadap kesejahteraan pekerja di area landside Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
1	Kebijakan Keselamatan	0,343	4,188	.000
2	Kesehatan Fisik	-0.112	-.143	.161
3	Dukungan Psikologis	0,424	.572	.000

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan keselamatan, kesehatan fisik, dan dukungan psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pekerja. Variabel dukungan psikologis memiliki pengaruh paling dominan terhadap kesejahteraan pekerja dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,356.

Hasil Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima dan variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Tabel 4 Hasil Uji T

No	Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
1	Kebijakan Keselamatan	4.188	0.000	Signifikan
2	Kesehatan Fisik	-1.418	0.161	Tidak Signifikan
3	Dukungan Psikologis	6.638	0.000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4.9, seluruh variabel independen memiliki nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan keselamatan, kesehatan fisik, dan dukungan psikologis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pekerja di area landside Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok. Variabel dukungan psikologis memiliki nilai t hitung tertinggi, sehingga menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kesejahteraan pekerja.

Hasil Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F

No	Model	Sum Of Sqyares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	682.154	3	227.385	41.864	.000
2	Residual	385.633	71	5.431		
3	Total	1067.787	74			

Artinya X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan pekerja

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0.799	0.639	0.624	2.331

Artinya variable X1, X2, dan X3 mampu menjelaskan kesejahteraan pekerja sebesar 63,9%

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan keselamatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pekerja. Penerapan SOP keselamatan kerja, pelatihan keselamatan, dan pengawasan penggunaan APD memberikan rasa aman kepada pekerja sehingga meningkatkan kenyamanan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa penerapan keselamatan kerja mampu meningkatkan kesejahteraan pekerja di lingkungan bandar udara.

Kesehatan fisik juga memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan pekerja. Fasilitas kesehatan, pemeriksaan kesehatan rutin, dan pengaturan beban kerja yang baik membantu pekerja menjaga kondisi fisik selama bekerja. Menurut Bakker dan Demerouti (2017), organisasi perlu menyediakan sumber daya kerja yang memadai agar pekerja tidak mengalami kelelahan kerja (burnout).

Selain itu, dukungan psikologis menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kesejahteraan pekerja. Dukungan dari atasan, hubungan kerja yang harmonis, dan komunikasi organisasi yang baik membantu pekerja mengurangi tekanan kerja dan menjaga stabilitas emosional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Wahyuni (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan psikologis berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan kerja pegawai bandar udara.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pekerja di area landside bandar udara. Robbins dan Judge (2017) menjelaskan bahwa kesejahteraan pekerja mencakup aspek fisik, mental, dan sosial yang saling berkaitan dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan nyaman. Oleh karena itu, pengelola bandar udara perlu meningkatkan implementasi kebijakan keselamatan kerja, menjaga kesehatan fisik pekerja, serta memberikan dukungan psikologis secara berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2017). Job Demands–Resources Theory: Taking Stock and Looking Forward. *Journal of Occupational Health Psychology*, 22(3), 273–285.
- Dessler, G. (2019). *Human Resource Management*. Pearson Education.

- Diener, E., & Seligman, M. (2019). Beyond Money: Toward an Economy of Well-Being. *Psychological Science in the Public Interest*, 5(1), 1–31.
- Firmansyah, Gunarto, & Andriyansah. (2024). Pengaruh Kesehatan Fisik terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Kerja Pegawai. *Jurnal Kesehatan Kerja Indonesia*, 8(2), 55–64.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herzberg, F. (1959). *The Motivation to Work*. New York: John Wiley & Sons.
- Hidayat, R., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Dukungan Psikologis terhadap Kesejahteraan Kerja Pegawai di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar. *Jurnal Psikologi Kerja Indonesia*, 4(1), 33–41.
- House, J. S. (1981). *Work Stress and Social Support*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- International Civil Aviation Organization. (2020). *Safety Management Manual (Doc 9859)*. Montreal: ICAO.
- International Labour Organization. (2021). *Occupational Safety and Health in Aviation Industry*. Geneva: ILO.
- Nur Aisyah. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja dan Dukungan Psikologis terhadap Kesejahteraan Pegawai di Bandar Udara Internasional Kualanamu. *Jurnal Manajemen SDM*, 6(1), 12–21.
- Purnamasari, D. (2021). Pengaruh Kesehatan Fisik terhadap Kesejahteraan Pegawai di Lingkungan Bandar Udara Adi Soemarmo. *Jurnal Transportasi Udara Indonesia*, 3(2), 40–49.
- Putri, & Suyono. (2023). Pengaruh Sistem Manajemen Keselamatan (SMS) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di PT Angkasa Pura I Bandara I Gusti Ngurah Rai. *Jurnal Keselamatan Penerbangan*, 5(1), 22–30.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan. Jakarta: Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 69 Tahun 2013 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Penerbangan. Jakarta: Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
- Setiawan, A. (2023). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja dan Kesejahteraan Pegawai Ground Handling di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. *Jurnal Manajemen Transportasi Udara*, 5(2), 45–53.
- Seligman, M. (2018). PERMA and the Building Blocks of Well-Being. *Journal of Positive Psychology*, 13(4), 333–335.
- Sinambela, L. P. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, E. M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tarwaka. (2015). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.

- WHO. (2019). Healthy Workplace Framework and Model. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2023). Occupational Health and Safety Standards. Geneva: World Health Organization.